

Al-Quran dalam Kehidupan Imam Husein as

<"xml encoding="UTF-8?">

Apakah Anda mengenal manusia-manusia langit? Adalah yang hati mereka dipenuhi keyakinan, perilaku mereka lembut dan dada mereka penuh dengan kecintaan kepada Allah.

Dengan tangan-tangan mereka masalah masyarakat terselesaikan dan langkah-langkah mereka untuk beramal semata-mata demi keridhoan Allah Swt. Sedemikian terkesima dan terpesona mereka kepada Allah Swt sehingga malam-malam mereka lalui dengan shalat dan beristighatsah serta meratap kepada Sang Pencipta. Mereka hidup di dunia dan bekerja akan tetapi tidak pernah tertipu oleh kenikmatan dunia yang cepat berlalu dan seperti yang disebutkan al-Quran:

Orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari (mengingati Allah, dan (dari) mendirikan shalat, dan (dari) membayar zakat..." (al-Nur, ayat 37

Imam Husein as adalah salah satu manifestasi dari manusia unggul tersebut yang memiliki hubungan cinta dengan Sang Pencipta, dan yang kehidupannya terikat dengan al-Quran. Imam

Husein as mendapat bimbingan langsung Rasulullah Saw, Sayidah Fatimah as dan Imam Ali bin Abi Thalib as. Sejak usia dini beliau telah mengenal dan mempelajari al-Quran. Rasulullah Saw dalam hadis terkenal Tsaqalain, menyebut Ahlul Bait-nya dan al-Quran saling terikat dan bersabda: "Sesungguhnya aku tinggalkan kepada kalian dua pusaka : kitab Allah (al-Quran) ".dan itrahku (Ahlul Bait) dan keduanya tidak akan berpisah sampai menemuiku di telaga sorga

Mengingat Ahlul Bait as memiliki hubungan yang sedemikian kuat dengan al-Quran, maka tafsir al-Quran juga harus dicari dalam ucapan dan amal mereka, karena khazanah kemuliaan .dan keutamaan al-Quran tersimpan dalam wujud mereka

Perjalanan hidup Imam Husein as terikat erat dengan al-Quran sehingga pada detik-detik akhir hidupnya di padang gersang Karbala, beliau tetap memberikan nasehat dengan ayat-ayat al-Quran dan bahkan menunjukkan kepada pasukan Yazid tentang akibat yang akan mereka alami .dengan membacakan ayat-ayat wahyu

Setelah kematian Muawiyah, Imam Husein as ditekan oleh penguasa Madinah untuk berbaiat kepada Yazid. Di hadapan tekanan tersebut dan dalam menjawab tuntutan penguasa Madinah, Imam Husein as menyebut dirinya dan Ahlul Bait sebagai khazanah risalah dan imamah, serta menyebut Yazid sebagai orang yang fasiq. Kemudian kepada penguasa Madinah, Imam Husein "as berkata, "Dia adalah orang yang fasiq, lalu bagaimana mungkin aku berbaiat kepadanya

Menghadapi tekanan penguasa Madinah, Imam Husein as kemudian berkata, "Aku dari keluarga suci sebagaimana Allah telah menurunkan ayat tentang mereka kepada Rasulnya: Sesungguhnya Allah berkehendak melenyapkan dosa dari kalian, wahai Ahlul Bait dan (membersihkan kalian sebersih-bersihnya." (al-Ahzab ayat 33

Imam Husein as tetap menghadapi tekanan dari penguasa Madinah dan akhirnya beliau bersama rombongan keluarganya keluar dari Madinah menuju Makkah selain untuk menunaikan haji juga untuk menghindari bahaya. Ketika itu Imam Husein membacakan ayat 21 surat al-Qasas: "Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dari orang-orang yang zalim itu." Doa inilah .yang dibaca Nabi Musa as ketika terbebas dari cengkeraman Firaun

Setibanya di Makkah, Imam Husein as kembali mengucapkan doa yang juga diucapkan oleh Nabi Musa dan disebutkan dalam al-Quran: Dan tatkala ia menghadap kejurusan negeri Mad-yan ia berdoa (lagi): "Semoga Tuhanku membimbingku ke jalan yang benar". Pembacaan ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa Imam Husein as di masanya sama seperti Nabi Musa, sendirian dan menghadapi ancaman dari pemerintah zalim, juga menunjukkan puncak .ketidakpedulian umat Islam saat itu dalam mendukung Ahlul Bait Nabi as

Imam Husein as yang tidak dapat menerima kezaliman dan kesewenang-wenangan Yazid serta pendistorsian hukum dan sunnah Islam oleh manusia fasiq itu, memutuskan untuk menyadarkan para pemimpin kabilah Arab. Beliau di Makkah menulis dua surat untuk warga Basrah dan Kufah. Kepada warga Basrah beliau menulis, "Sesungguhnya Rasulllah Saw telah

diutus untuk kalian dengan al-Quran dan aku menyeru kalian kepada al-Quran dan sunnah Rasul Saw karena mereka telah menyimpangkan sunnah dan menghidupkan kembali bid'ah!
Jika kalian mengikutiku, maka aku akan membimbing kalian ke jalan kebahagiaan dan
".kebebasan

Kepada warga Kufah, Imam Husein as menulis, "... bukan pemimpin kecuali jika seseorang yang mengamalkan kitab Allah Swt (al-Quran), menegakkan keadilan, menjadikan kebenaran
".sebagai pilar hukum masyarakat dan menjaga dirinya tetap jalan lurus Allah Swt

Benar bahwa tugas besar Imam Husein as adalah mengembalikan umat pada bimbingan
.kebahagiaan dalam al-Quran dan sunnah Rasulullah Saw

Setelah menerima ribuan surat baiat dari warga Kufah, Imam Husein as bergerak menuju kota tersebut (di Irak sekarang). Akan tetapi di tengah jalan dan di padang Karbala, perjalanan beliau dihadang pasukan musuh. Saat itu, warga Kufah bukan saja meninggalkan Imam Husein as sendirian, melainkan juga bertindak bertentangan dengan baiat mereka dan bahkan sebagian di antara mereka bergabung dengan pasukan Umar bin Saad untuk menumpahkan darah manusia termulia kala itu. Namun, Imam Husein as yang selalu bersama dengan cahaya .al-Quran, mengetahui bahwa "siratul mustaqim" adalah jalan yang sedang ditempuh beliau

Sore hari kesembilan bulan Muharram, Umar bin Saad mengerahkan pasukannya menyerang tenda-tenda keluarga dan sahabat Imam Husein as. Imam Husein as meminta saudaranya Abbas untuk berbicara kepada pasukan musuh agar memberikan kesempatan satu malam untuk berdoa, shalat, membaca al-Quran dan bermunajat serta menyampaikan cinta dan
.penyerahan diri kepada Allah Swt

Pada malam kesepuluh Muharram atau Asyura, Imam Husein as mengucapkan kata-kata yang menunjukkan puncak cinta beliau kepada Allah Swt dan berkata, "Allah Swt mengetahui

dengan baik bahwa aku selalu mencintai shalat, membaca al-Quran, banyak berdoa dan
".memohon ampunan dari-Nya

Imam Husein as pada siang dan malam Asyura membacakan berbagai ayat untuk menyadarkan umat. Termasuk di antaranya adalah pada malam Asyura dan tentang kondisi :pasukan Yazid beliau membacakan ayat 178 dan 179 surat al-Imran

Dan janganlah sekali-kali orang-orang kafir menyangka, bahwa pemberian kesempatan Kami" kepada mereka adalah lebih baik bagi mereka. Sesungguhnya Kami memberi kesempatan kepada mereka hanyalah supaya bertambah-tambah dosa mereka; dan bagi mereka azab yang menghinakan. Allah sekali-kali tidak akan membiarkan orang-orang yang beriman dalam keadaan kamu sekarang ini, sehingga Dia menyisihkan yang buruk (munafik) dari yang baik".((mukmin

Dalam khutbah di hari Asyura, beliau berulang kali menyinggung ayat al-Quran agar pasukan musuh menyadari kesalahan mereka. Agar tidak terbersit anggapan bahwa beliau mengandalkan sarana materi, Imam Husein membacakan ayat 196 surat al-A'raf: "Sesungguhnya pelindungku adalah Yang telah menurunkan Al Kitab (Al Quran) dan Dia ".melindungi orang-orang yang saleh

Pada hari itu, seorang dari pasukan Umar bin Saad bernama Muhammad Asy'ats berkata kepada Imam Husein as: "Wahai Husein putra Fatimah! Posisi dan keunggulan apa dari Rasullah Saw yang ada pada dirimu yang tidak ada pada orang lain?" Imam Husein as menjawabnya dengan ayat 33 surat al-Imran: "Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga 'Imran melebihi segala umat (di masa mereka masing-masing)." Imam Husein as menjelaskan bahwa dirinya adalah dari keturunan Nabi Ibrahim as dan Allah ".Swt telah memuliakannya lebih dari manusia lain

Dan ketika Imam Husein as menyadari bahwa nasihat dan peringatan kasih sayang beliau tidak :berguna lagi bagi pasukan musuh, beliau membacakan ayat 71 surat Yunus

Hai kaumku, jika terasa berat bagimu untuk tinggal (bersamaku) dan peringatanku“ (kepadamu) dengan ayat-ayat Allah, maka kepada Allah-lah aku bertawakal, karena itu bulatkanlah keputusanmu dan (kumpulkanlah) sekutu-sekutumu (untuk membinasakanku). Kemudian janganlah keputusanmu itu dirahasiakan, lalu lakukanlah terhadap diriku, dan ”.janganlah kamu memberi kesempatan kepadaku

Dan musuh pun membantai Imam Husein as beserta keluarga dan sahabat beliau secara sadis .di padang Karbala

Keakraban Imam Husein as dengan al-Quran tidak hanya pada masa kehidupan jasmani beliau saja, melainkan juga berlanjut setelah kesyahidan beliau. Salmah bin Kuhail mengatakan, “Aku melihat kepala suci (Imam Husein as) di ujung tombak yang membacakan ayat ini ‘Maka Allah akan menjagamu dari [keburukan] mereka. Dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha (Mengetahui’.” (al-Baqarah ayat 137

Nasehat dan peringatan Imam Husein as serta kehidupan dan kebangkitan beliau, semuanya terilhami dari al-Quran. Beliau tidak menerima kehinaan dan kenistaan walau sedetik pun, dan .pesan-pesan kebangkitan beliau menunjukkan kehormatan dan komitmen pada jalan al-Quran